
PERBEDAAN REGULASI DIRI SISWA DALAM BELAJAR DI MTsN 6 AGAMBobi Risatria¹, Afrinaldi²^{1,2}UIN Sjech M. Djamil Djambek BukittinggiEmail: bobirstria@gmail.com¹, abangafrinaldi@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh identifikasi siswa yang suka belajar sendiri, belum bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya, pasif ketika belajar, dan siswa belum percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Regulasi diri merupakan suatu proses individu untuk mengatur dan memperbaiki diri serta mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dan terdapat proses penilaian terhadap pencapaian tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui regulasi diri siswa dalam pembelajaran berbasis gender di MTsN 6 Agam dan mengetahui perbedaan regulasi diri siswa dalam pembelajaran berbasis gender. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik pengolahan data dengan melakukan uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen. Teknik analisis data dengan cara pengecekan data, pengeditan data, pengkodean data, tabulasi data, mean data, penentuan persentase, interpretasi data, standar deviasi, dan rentang. Hasil penelitian yang diperoleh adalah perbedaan regulasi diri siswa dalam pembelajaran berdasarkan jenis kelamin di MTsN 6 Agam, siswa laki-laki lebih tinggi dengan persentase 70% dalam kategori tinggi, dan pengaturan diri siswa dalam pembelajaran di kelas VII, VIII, dan IX lebih tinggi pada siswi kelas VII dengan persentase 80% dan berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: Regulasi, Belajar, Gender.

Abstract: This research is motivated by the identification of students who like to study alone, are not yet responsible for their learning activities, are passive when studying, and students are not confident in expressing their opinions. Self-regulation is an individual process of organizing and improving themselves and having goals to achieve, and there is a process of assessing these achievements. The aim of this research is to determine students' self-regulation in gender-based learning at MTsN 6 Agam and determine differences in students' self-regulation in gender-based learning. This research is a quantitative descriptive research. In this research, students' self-regulation instruments will be used in learning. Data processing techniques by conducting instrument validity tests and instrument reliability tests. Data analysis techniques include data checking, data editing, data coding, data tabulation, data mean, percentage determination, data interpretation, standard deviation and range. The research results obtained were differences in student self-regulation in learning based on gender at MTsN 6 Agam, male students were higher with a percentage of 70% in the high category, and student self-regulation in learning in classes VII, VIII and IX was higher in Class VII female students with a percentage of 80% and are in the medium category.

Keywords: Self-Regulation, Study, Gender.

PENDAHULUAN

Siswa sekolah menengah pertama merupakan mereka yang memang sengaja diserahkan oleh kedua orang tuanya ke pihak sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar yang di selenggarakan oleh pihak sekolah, dengan tujuan agar para siswa dapat menjadi manusia yang cerdas dan berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, berpendidikan dan lainnya. Azra dalam Iswantir 2017 merumuskan bahwa pendidikan adalah sesuatu proses dimana bangsa generasi mudah untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Ia menegaskan, bahwa pendidikan lebih dari pada sekedar pengajaran. Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu

Lingkungan sekolah yang baik, apabila siswa mampu bekerja sama dalam melakukan proses pembelajaran, saling menyesuaikan diri antara individu untuk mengatasi kegiatan-kegiatan di bidang akademik, secara umum dunia pendidikan adalah seluruh komponen pendidikan seperti siswa, kurikulum, sasaran dan prasarana, media dan alat pendidikan, proses pendidikan, lingkungan belajar, proses dari dan juga hasil belajar serta dampak pendidikan.

Menurut UUD No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi pendidikan sangat dibutuhkan untuk kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang dalam kesejahteraan suatu bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan setiap manusia yang memiliki keinginan menjadikan dirinya sebagai individu yang lebih baik. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pendidikan non formal dan lingkungan. Bentuk dari pendidikan formal yaitu sekolah.

Dengan melalui proses pendidikan di sekolah diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, psikomotor maupun sosial. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan bangsa.

Beberapa hal yang mempengaruhi siswa melakukan regulasi diri dalam belajar diantaranya individu itu sendiri, perilaku serta lingkungan. Pada faktor lingkungan dapat

berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan dan lain sebagainya. Walaupun regulasi diri dalam belajar cocok untuk semua jenjang pendidikan, ada yang menyarankan bahwa regulasi diri dalam belajar kurang cocok untuk kelas tiga sekolah dasar ke bawah. Regulasi diri dalam belajar memberikan pengaruh yang sangat signifikan khususnya untuk siswa sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Regulasi diri merupakan proses individu untuk mengatur dan memperbaiki diri serta mempunyai tujuan yang ingin dicapai atau target, dan ketika selesai pada pencapaian, maka ada proses mengevaluasi pencapaian tersebut, ketika proses maksimal dapat tercapai individu biasanya merasakan kepuasan dalam dirinya. Dukungan regulasi diri yang baik akan mendorong berbagai keberhasilan yang terjadi terutama bagi remaja dalam proses masa pertumbuhan dan perkembangan. Jantz mengatakan proses regulasi diri yang baik dapat meningkatkan prestasi siswa/remaja. Adapun tahapan dalam proses regulasi diri diantaranya meliputi *receiving, evaluating, searching, formulating, implemelating, assesing*. Sedangkan pada aspek regulasi diri meliputi aspek metakognitif, motivasi, dan tindakan positif.

Macklem 2015 menjelaskan bahwa regulasi diri dalam belajar merupakan strategi pelajaran yang menuntut siswa untuk dapat mengoptimalkan diri, memotivasi, menentukan rencana pembelajaran melalui proses dengan baik sesuai dengan yang telah di rencanakan, serta mampu mengevaluasi dengan baik. apabila siswa mampu menerapkan regualasi diri dalam belajar maka siswa akan mencapai tujuannya yaitu mendapatkan hasil belajar yang baik. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan pada siswa.

Aggrayan 2017 menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya regulasi diri siswa dalam belajar seperti kurangnya observasi diri dan faktor lingkungan. Dalam observasi terhadap diri juga dipengaruhi oleh fungsi personal. Sedangkan ditinjau dari faktor lingkungan, belajar dari mengamati orang lain dan dari pengalaman diri merupakan faktor yang sangat mempengaruhi untuk usaha memahami materi yang dipelajari.

Slameto 2010 menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Baharudin 2010 belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai belajar memiliki pengertian memperoleh informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

Menurut Wibowo 2013 Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di seluruh sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap orang siswa MTsN 6 Agam pada tanggal 18 Maret 2024 peneliti melihat beberapa siswa lebih suka belajar secara mandiri, dan ada juga siswa yang memilih mengerkan seacara bersama teman-temannya. Beberapa siswa yang masih memiliki sifat belum bisa bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya, siswa masih bersikap pasif pada saat belajar di kelas. Belum terlihatnya siswa yang mandiri dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa belum percaya diri dalam memberi pendapatnya dalam menjawab pertanyaan lisa walaupun siswa mengetahui jawabannya. Siswa lebih memilih diam saja ketika belum memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa inggris yang di lakukan pada tanggal 18 Maret 2024 ia berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang berkemungkinan menjadi penyebab siswa memiliki regulasi diri dalam belajar yang rendah. Teridentifikasi di kelas VIII adanya permasalahan yang ada diantaranya; Kesadaran siswa dalam berpikir juga masih kurang ditandai dengan siswa belum terlalu memahami ketika guru sudah masuk kedalam kelas apa yang harus dilakukan sebagai seorang siswa akan tetapi hal seperti itu belum terlalu dipahaminya. Masih terdapat juga siswa yang masih belum serius mengikuti pembelajaran yang kurang ia sukai, ditandai dengan siswa cenderung lebih suka berbicara dengan teman disampingnya pada saat guru memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Ketika diberi teguran siswa diam beberapa menit dan kembali berbicara bersama teman di sampingnya pada saat proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Menurut Muri, Yusuf. 2014 Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif deskriptif. Sofiyan, Siregar 2013 juga berpendapat bahwa deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Penulis menggunakan berbagai metode penelitian deskriptif kuantitatif, termasuk angket sebagai alat untuk mengumpulkan data di lapangan. Dalam penelitian ini akan digunakan instrumen regulasi diri siswa dalam belajar. Teknik pengolahan data melakukan uji validitas instrument dan uji reliabilitas instrument. Teknik analisis data dengan cheking data, editing data, coding data, tabulasi data, mean data, menentukan persentase, interpersi data, standar devisi, dan range.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Perbedaan Regulasi Diri Siswa dalam Belajar di MTsN 6 Agam. Penelitian ini mengenai perbedaan regulasi siswa dalam belajar yang diperoleh dari angket siswa, yang terdiri dari tiga aspek yaitu metakognitif yang terdiri atas kemampuan memonitoring pemahaman materi, kemampuan merencanakan tugas belajar, memiliki target dalam belajar, dan memiliki strategi belajar; motivasi terdiri atas ketekunan dalam menyelesaikan tugas, keinginan untuk mencapai tujuan akademik, dan kepuasan terhadap hasil belajar; dan perilaku terdiri atas partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, disiplin dalam mengatur waktu dan mencari bantuan. Berdasarkan aspek dan indikator ini penulis membentuknya menjadi 25 item pernyataan pada angket yang diberikan kepada 75 orang siswa sebagai responden.

Perbedaan regulasi diri siswa dalam belajar di MTsN 6 Agam dapat dilihat hasilnya sebagaimana pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1

Klasifikasi Indikator Regulasi Diri Siswa dalam Belajar

No	Aspek	Indikator	No.Item	Regulasi Diri Siswa dalam Belajar
1.	Metakognitif	Kemampuan memonitor pemahaman materi	1	Membuat ringkasan setelah membaca materi
			2	Mencari cara untuk meningkatkan pemahaman dalam belajar
			3	Menyadari ketika tidak memahami materi pelajaran
			4	Berusaha dalam memahami materi pelajaran
		Kemampuan merencanakan tugas belajar	5	Disiplin mengatur waktu belajar
			6	Menghiraukan catatan yang diberikan oleh guru
		Memiliki target dalam belajar	7	Menghindari gangguan saat belajar
			8	Memprioritaskan tentang belajar
		Memiliki strategi belajar	9	Mengevaluasi keefektifan strategi belajar
			10	Menyadari untuk mengubah strategi belajar
			11	Merencanakan strategi belajar yang baru
	Motivasi	Ketekunan dalam menyelesaikan tugas	12	Meyakini dapat mengerjakan latihan-latihan yang sulit
			13	Motivasi belajar secara mandiri
		Keinginan untuk mencapai tujuan akademik	14	Mencari cara meningkatkan motivasi dalam belajar
			15	Memiliki tujuan belajar yang jelas
			16	Mengajukan pertanyaan saat tidak memahami materi
		Kepuasan terhadap hasil belajar	17	Memotivasi diri sendiri saat belajar
			18	Aktif berdiskusi di kelas

	Perilaku	Partisipasi aktif dalam kegiatan belajar	19	Mengendalikan perhatian pada saat belajar
			20	Bersemangat saat belajar
			21	Mengabaikan instuksi dari guru
		Disiplin dalam mengatur waktu	22	Memanfaatkan waku belajar dengan baik
			23	Memiliki waktu belajar yang baik
		Mencari bantuan	24	Menggunakan sumber tambahan untuk belajar
			25	Percaya diri dalam meminta bantuan ketika belajar di kelas

Berdasarkan rekapitulasi data responden yang telah penulis olah, berikut hasil klasifikasi indikator beserta presentase skor regulasi diri siswa dalam belajar di MTsN 6 Agam pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Klasifikasi Indikator dan Persentase Skor Aspek Metakognitif

Aspek	Indikator	Item Pernyataan	Skor				
			SR	R	S	T	ST
Metakognitif	Kemampuan memonitoring pemahaman materi	1. Saya sering tidak membuat ringkasan setelah membaca materi	1%	27%	29%	31%	12%
		2. Saya mencari cara untuk meningkatkan pemahaman belajar	1%	7%	17%	47%	28%
		3. Saya menyadari ketika tidak memahami materi pelajaran	5%	5%	21%	45%	23%
		4. Saya jarang berusaha mamahami materi pelajaran	1%	3%	13%	45%	37%
	Kemampuan merencanakan tugas	5. Saya belum disiplin mengatur waktu belajar	3%	13%	29%	29%	25%

		6. Saya menghiraukan catatan yang diberikan oleh guru	4%	5%	9%	29%	52%
	Memiliki target dalam belajar	7. Saya menghindari gangguan saat belajar	4%	16%	27%	27%	27%
		8. Saya sering tidak memprioritaskan belajar	0%	3%	20%	41%	36%
	Memiliki strategi belajar	9. Saya sulit mengevaluasi keefektifan strategi belajar	11%	23%	40%	20%	7%
		10. Saya jarang menyadari untuk mengubah strategi belajar	3%	15%	36%	35%	12%
		11. Saya tidak pernah merencanakan strategi belajar yang baru	1%	8%	21%	37%	32%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa pada item 1 membuat ringkasan setelah membaca materi didapatkan hasil SR 1%, R 27%, S 29%, T 31% dan ST 12%, maka pada item 1 membuat ringkasan setelah membaca materi terletak pada kategori tinggi dengan persentase 31%. Pada item 2 mencari cara meningkatkan pemahaman dalam belajar didapatkan hasil SR 1%, R 7%, S 17%, T 47%, dan ST 28%, maka pada item 2 mencari cara meningkatkan pemahaman dalam belajar terletak pada kategori tinggi dengan persentase 47%. Pada item 3 memahami ketika tidak memahami materi pelajaran didapatkan hasil SR 5%, R 5%, S 21%, T 45%, dan ST 23%, maka pada item 3 memahami ketika tidak memahami materi pelajaran terletak pada kategori tinggi dengan persentase 45%. Pada item 4 jarang berusaha memahami materi pelajaran didapatkan hasil SR 1%, R 3%, S 13%, T 45%, dan ST 37%, maka pada item 4 jarang berusaha memahami materi pelajaran terletak pada kategori tinggi dengan persentase 45%. Pada item 5 belum disiplin mengatur waktu belajar didapatkan hasil SR 3%, R 13%, S 29%, T 29%, dan ST 25%, maka pada item 5 belum disiplin mengatur waktu belajar terletak pada kategori sedang dan tinggi dengan persentase sama-sama 29%.

Pada item 6 menghiraukan catatan yang diberikan oleh guru didapatkan hasil SR 4%, R 5%, S 9%, T 29%, dan ST 52%, maka pada item 6 menghiraukan catatan yang diberikan oleh guru terletak pada kategori sangat tinggi dengan persentase 52%. Pada item 7 menghindari

gangguan saat belajar didapatkan hasil SR 4%, R 16%, S 27%, T 27%, dan ST 27%, maka pada item 7 menghindari gangguan saat belajar terletak pada kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi dengan persentase sama-sama 27%. Pada item 8 tidak memprioritaskan belajar didapatkan hasil SR 0%, R 3%, S 20%, T 41%, dan ST 36%, maka pada item 8 tidak memprioritaskan belajar terletak pada kategori tinggi dengan persentase 41%. Pada item 9 sulit mengevaluasi keefektifan strategi belajar didapatkan hasil SR 11%, R 23%, S 40%, T 20%, dan ST 7%, maka pada item 9 sulit mengevaluasi keefektifan strategi belajar terletak pada kategori sedang dengan persentase 40%.

Pada item 10 jarang menyadari mengubah strategi pelajaran didapatkan hasil SR 3%, R 15%, S 36%, T 35%, dan ST 12%, maka pada item 10 jarang menyadari mengubah strategi pelajaran terletak pada kategori sedang dengan persentase 36%. Pada item 11 tidak merencanakan strategi belajar baru didapatkan hasil SR 1%, R 8%, S 21%, T 37%, dan ST 32%, maka pada item 11 tidak merencanakan strategi belajar baru terletak pada kategori tinggi dengan persentase 37%.

Tabel 4.3

Klasifikasi Indikator dan Persentase Skor Aspek Motivasi

Aspek	Indikator	Item Pernyataan	Skor				
			SR	R	S	T	ST
Motivasi	Ketekunan dalam menyelesaikan tugas	12. Saya yakin dapat mengerjakan latihan-latihan yang sulit	4%	35%	32%	23%	7%
		13. Saya tidak termotivasi belajar secara mandiri	1%	9%	17%	36%	36%
	Keyakinan untuk mencapai tujuan akademik	14. Saya selalu mencari cara meningkatkan motivasi dalam belajar	3%	11%	20%	32%	35%
		15. Saya memiliki tujuan belajar yang jelas	3%	4%	21%	21%	51%
		16. Saya tidak mengajukan pertanyaan saat tidak memahami materi	7%	25%	21%	23%	24%

	Kepuasan terhadap hasil belajar	17. Saya memotivasi diri sendiri untuk belajar	1%	8%	28%	29%	33%
		18. Saya tidak aktif dalam berdiskusi di kelas	3%	7%	15%	29%	47%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa pada item 12 yakin dapat mengerjakan latihan yang sulit didapatkan hasil SR 4%, R 35%, S 32%, T 23% dan ST 7%, maka pada item 12 yakin dapat mengerjakan latihan yang sulit terletak pada kategori rendah dengan persentase 35%. Pada item 13 tidak termotivasi belajar secara mandiri didapatkan hasil SR 1%, R 9%, S 17%, T 36% dan ST 36%, maka pada item 13 tidak termotivasi belajar secara mandiri terletak pada kategori tinggi dan sangat tinggi dengan persentase sama-sama 36%. Pada item 14 mencari cara meningkatkan motivasi belajar didapatkan hasil SR 3%, R 11%, S 20%, T 32% dan ST 35%, maka pada item 14 mencari cara meningkatkan motivasi belajar terletak pada kategori sangat tinggi dengan persentase 35%.

Pada item 15 memiliki tujuan belajar yang jelas didapatkan hasil SR 3%, R 4%, S 21%, T 21% dan ST 51%, maka pada item 15 memiliki tujuan belajar yang jelas terletak pada kategori sangat tinggi dengan persentase 51%. Pada item 16 tidak mengajukan pertanyaan saat tidak memahami materi didapatkan hasil SR 7%, R 25%, S 21%, T 23% dan ST 24%, maka pada item 16 tidak mengajukan pertanyaan saat tidak memahami materi terletak pada kategori rendah dengan persentase 25%. Pada item 17 memotivasi diri sendiri untuk belajar didapatkan hasil SR 1%, R 8%, S 28%, T 29% dan ST 33%, maka pada item 17 memotivasi diri sendiri untuk belajar terletak pada kategori sangat tinggi dengan persentase 33%. Pada item 18 tidak aktif berdiskusi di kelas didapatkan hasil SR 3%, R 7%, S 15%, T 29% dan ST 47%, maka pada item 18 tidak aktif berdiskusi di kelas terletak pada kategori sangat tinggi dengan persentase 47%.

Tabel 4.4

Klasifikasi Indikator dan Persentase Skor Aspek Perilaku

Aspek	Indikator	Item Pernyataan	Skor				
			SR	R	S	T	ST
Perilaku	Partisipasi aktif dalam kegiatan belajar	19. Saya jarang mengendalikan perhatian pada saat belajar	3%	12%	32%	31%	23%

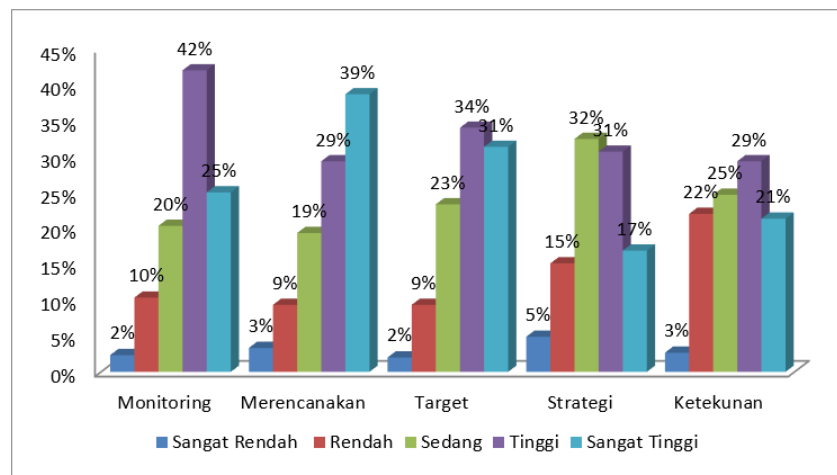
		20. Saya selalu semangat dalam belajar	0%	12%	23%	33%	32%
		21. Saya sering mengabaikan instruksi dari guru	55%	32%	8%	4%	1%
	Disiplin dalam mengatur waktu	22. Saya selalu memanfaatkan waktu belajar dengan baik	4%	16%	33%	29%	17%
		23. Saya belum memiliki waktu belajar yang baik	7%	16%	32%	32%	13%
	Mencari bantuan	24. Saya tidak menggunakan sumber tambahan untuk belajar	4%	23%	24%	28%	21%
		25. Saya tidak percaya diri dalam meminta bantuan ketika belajar di kelas	1%	12%	29%	28%	29%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa pada item 19 jarang mengendalikan perhatian saat belajar didapatkan hasil SR 3%, R 12%, S 32%, T 31% dan ST 23%, maka pada item 19 jarang mengendalikan perhatian saat belajar terletak pada kategori sedang dengan persentase 32%. Pada item 20 bersemangat dalam belajar didapatkan hasil SR 0%, R 12%, S 23%, T 33% dan ST 32%, maka pada item 20 bersemangat dalam belajar terletak pada kategori tinggi dengan persentase 33%. Pada item 21 mengabaikan instruksi dari guru didapatkan hasil SR 55%, R 32%, S 8%, T 4% dan ST 1%, maka pada item 21 mengabaikan instruksi dari guru terletak pada kategori sangat rendah dengan persentase 55%.

Pada item 22 memanfaatkan waktu belajar dengan baik didapatkan hasil SR 5%, R 16%, S 33%, T 29% dan ST 17%, maka pada item 22 memanfaatkan waktu belajar dengan baik terletak pada kategori sedang dengan persentase 33%. Pada item 23 belum memiliki waktu belajar yang baik didapatkan hasil SR 7%, R 16%, S 32%, T 32% dan ST 13%, maka pada item 23 belum memiliki waktu belajar yang baik terletak pada kategori sedang dan tinggi dengan persentase sama-sama 32%. Pada item 24 tidak menggunakan sumber tambahan untuk belajar didapatkan hasil SR 4%, R 23%, S 24%, T 28% dan ST 21%, maka pada item 24 tidak menggunakan sumber tambahan untuk belajar terletak pada kategori tinggi dengan persentase 28%. Pada item 25 tidak percaya diri dalam meminta bantuan ketika belajar di kelas didapatkan hasil SR 1%, R 12%, S 29%, T 28% dan ST 29%, maka pada item 25 tidak percaya diri dalam

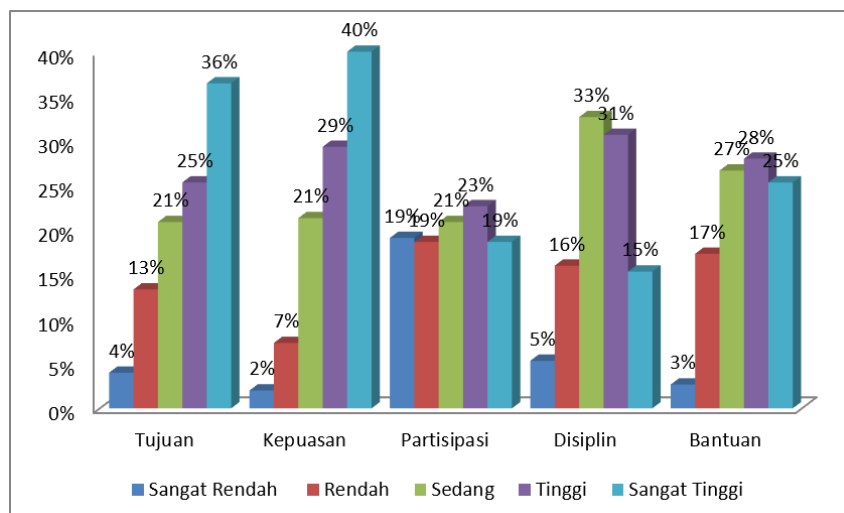
meminta bantuan ketika belajar di kelas terletak pada kategori sedang dan sangat tinggi dengan persentase sama-sama 29%.

Untuk lebih jelasnya berikut klasifikasi persentase regulasi diri siswa dalam belajar dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 1

Diagram Klasifikasi Persentase Regulasi Diri Siswa Dalam Belajar



Gambar 2

Diagram Klasifikasi Persentase Regulasi Diri Siswa Dalam Belajar

1. Perbedaan Regulasi Diri Siswa Dalam Belajar Berdasarkan Gender di MTsN 6 Agam

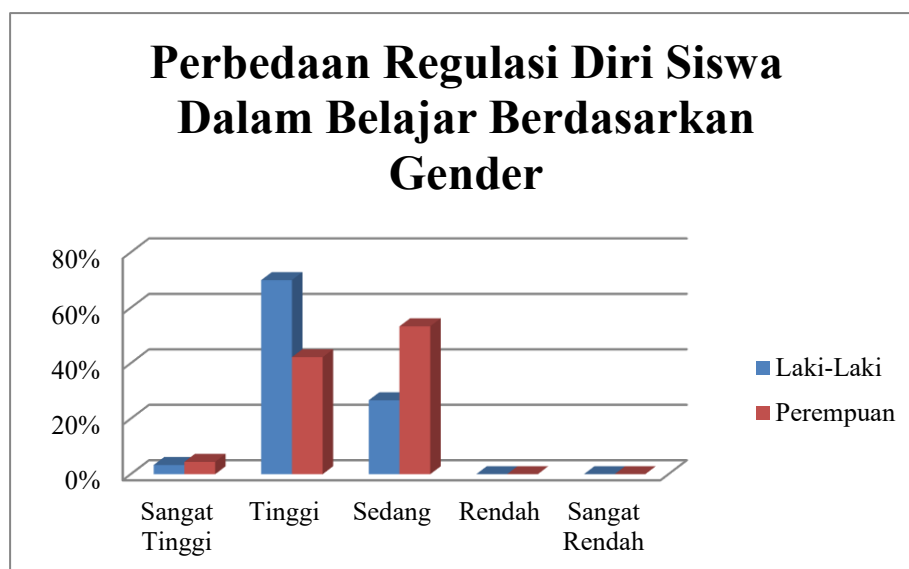
Untuk melihat perbedaan regulasi diri siswa dalam belajar berdasarkan gender, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Perbedaan Regulasi Diri Siswa Dalam Belajar di Kelas VII

Kategori	Intervensi	Laki-Laki		Perempuan	
Sangat Tinggi	109-129	1	3%	2	4%
Tinggi	88-108	21	70%	19	42%
Sedang	67-87	8	27%	24	53%
Rendah	46-66	0	0%	0	0%
Sangat Rendah	25-45	0	0%	0	0%
Total		30	100%	45	100%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 3

Diagram Perbedaan Regulasi Diri Siswa Dalam Belajar Berdasarkan Gender

Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa perbedaan regulasi diri siswa dalam belajar berdasarkan gender di MTsN 6 Agam yaitu pada siswa laki-laki dengan persentase 70% berada pada kategori tinggi, sedangkan pada siswa perempuan dengan persentase 53% berada pada kategori sedang.

2. Perbedaan Regulasi Diri Siswa Dalam Belajar Berdasarkan Kelas VII, VIII, IX

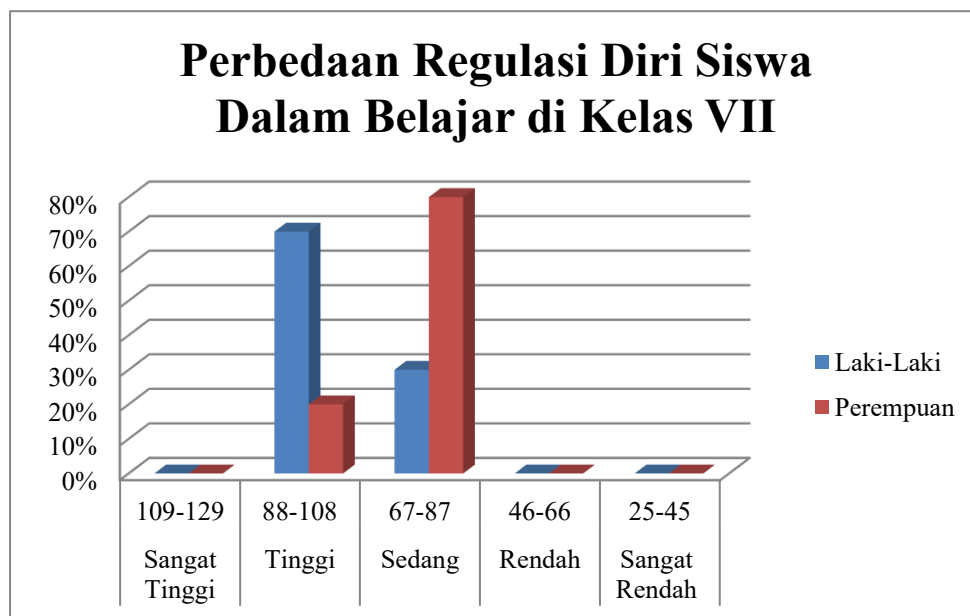
Dalam angket juga terdapat kelas siswa, untuk melihat perbedaan regulasi diri siswa dalam belajar berdasarkan kelas VII, VIII, dan IX, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Perbedaan Regulasi Diri Siswa Dalam Belajar di Kelas VII

Kategori	Intervensi	Laki-Laki		Perempuan	
Sangat Tinggi	109-129	0	0%	0	0%
Tinggi	88-108	7	70%	3	20%
Sedang	67-87	3	30%	12	80%
Rendah	46-66	0	0%	0	0%
Sangat Rendah	25-45	0	0%	0	0%
Total		10	100%	15	100%

Untuk lebih jelasnya berikut klasifikasi perbedaan regulasi diri siswa dalam belajar di kelas VII dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4

Diagram Perbedaan Regulasi Diri Siswa Dalam Belajar di Kelas VII

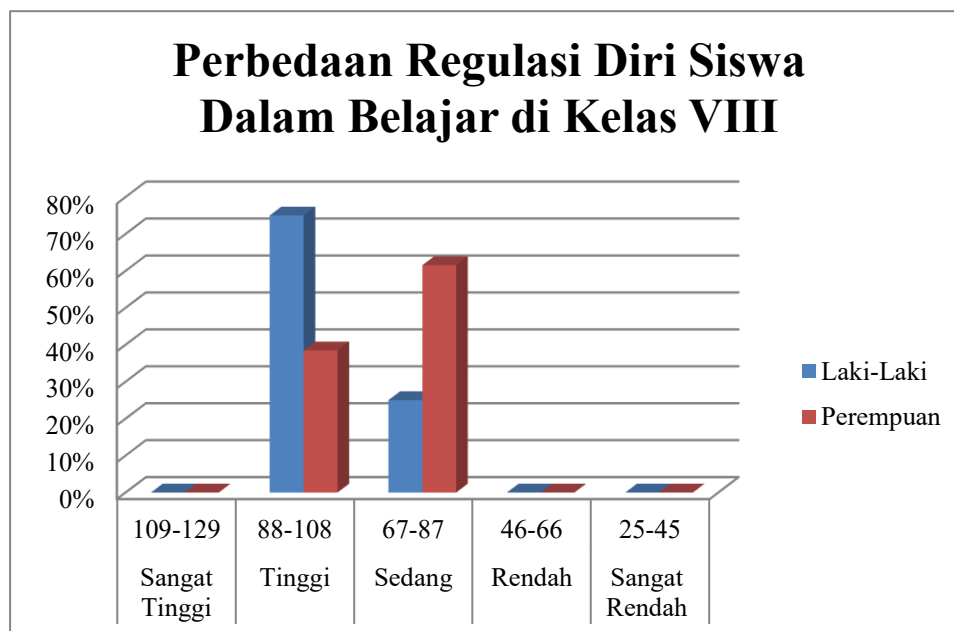
Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa pada kelas VII perbedaan regulasi diri siswa dalam belajar berdasarkan gender yaitu pada siswa laki-laki dengan persentase 70% terletak pada kategori tinggi, sedangkan pada siswa perempuan dengan persentase 80% terletak pada kategori sedang.

Tabel 4.7

Perbedaan Regulasi Diri Siswa Dalam Belajar di Kelas VIII

Kategori	Intervensi	Laki-Laki		Perempuan	
Sangat Tinggi	109-129	0	0%	0	0%
Tinggi	88-108	9	75%	5	38%
Sedang	67-87	3	25%	8	62%
Rendah	46-66	0	0%	0	0%
Sangat Rendah	25-45	0	0%	0	0%
Total		12	100%	13	100%

Untuk lebih jelasnya berikut klasifikasi perbedaan regulasi diri siswa dalam belajar di kelas VIII dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 5

Diagram Perbedaan Regulasi Diri Siswa Dalam Belajar di Kelas VIII

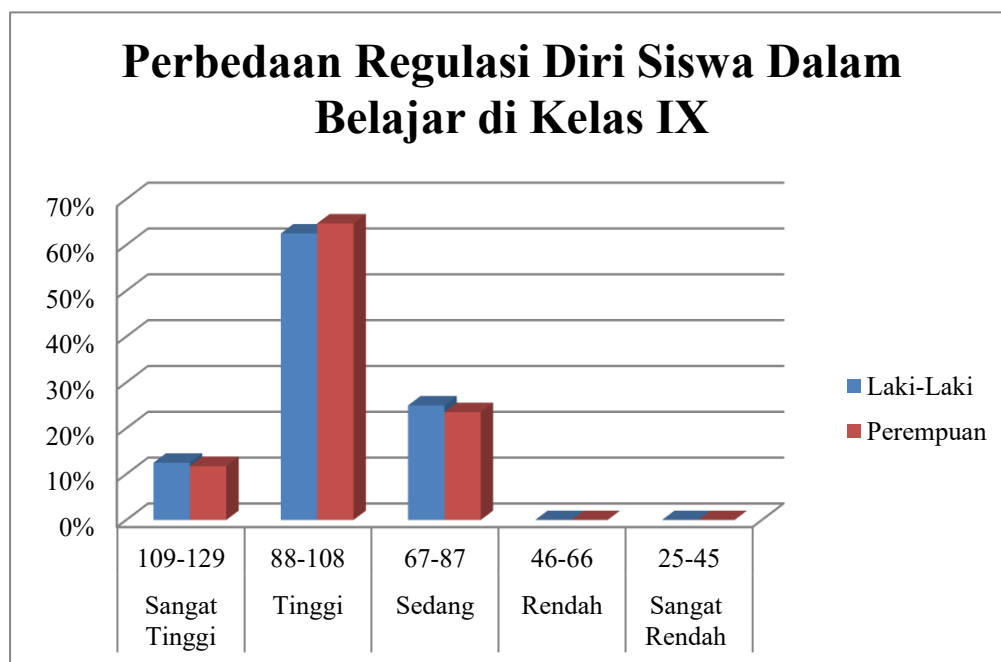
Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa pada kelas VIII perbedaan regulasi diri siswa dalam belajar berdasarkan gender yaitu pada siswa laki-laki dengan persentase 75% terletak pada kategori tinggi, sedangkan pada siswa perempuan dengan persentase 62% terletak pada kategori sedang.

Tabel 4.8

Perbedaan Regulasi Diri Siswa Dalam Belajar di Kelas IX

Kategori	Intervensi	Laki-Laki		Perempuan	
Sangat Tinggi	109-129	1	13%	2	12%
Tinggi	88-108	5	63%	11	65%
Sedang	67-87	2	25%	4	24%
Rendah	46-66	0	0%	0	0%
Sangat Rendah	25-45	0	0%	0	0%
Total		8	100%	17	100%

Untuk lebih jelasnya berikut klasifikasi perbedaan regulasi diri siswa dalam belajar di kelas IX dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 6

Diagram Perbedaan Regulasi Diri Siswa Dalam Belajar di Kelas IX

Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa pada kelas IX perbedaan regulasi diri siswa dalam belajar berdasarkan gender yaitu sama-sama terletak pada kategori tinggi dengan persentase yang berbeda pada siswa laki-laki dengan persentase 63%, sedangkan pada siswa perempuan dengan persentase 65%, dimana regulasi diri siswa dalam belajar siswa perempuan di kelas IX lebih tinggi dari pada siswa laki-laki.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan regulasi diri siswa dalam belajar di MTsN 6 Agam, setelah melakukan penelitian maka secara umum diperoleh hasil bahwa :

1. Perbedaan Regulasi Diri Siswa Dalam Belajar Berdasarkan Gender di MTsN 6 Agam

Perbedaan regulasi diri siswa dalam belajar berdasarkan gender di MTsN 6 Agam yaitu pada siswa laki-laki dengan persentase 70% berada pada kategori tinggi, sedangkan pada siswa perempuan dengan persentase 53% berada pada kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa regulasi diri siswa dalam belajar berdasarkan gender di MTsN 6 Agam lebih tinggi siswa laki-laki dengan persentase 70% berada dalam kategori tinggi.

2. Perbedaan Regulasi Diri Siswa Dalam Belajar Berdasarkan Kelas VII, VIII, dan IX

Perbedaan regulasi diri siswa dalam belajar berdasarkan kelas VII, VIII, dan IX di MTsN 6 Agam, yaitu di kelas VII pada siswa laki-laki dengan persentase 70% terletak pada kategori tinggi, sedangkan pada siswa perempuan dengan persentase 50% terletak pada kategori sedang. Selanjutnya perbedaan regulasi diri siswa dalam belajar berdasarkan kelas VIII pada siswa laki-laki dengan persentase 75% terletak pada kategori tinggi, sedangkan pada siswa perempuan dengan persentase 62% terletak pada kategori sedang. Perbedaan regulasi diri siswa dalam belajar berdasarkan gender yaitu sama-sama terletak pada kategori tinggi dengan persentase yang berbeda pada siswa laki-laki dengan persentase 63%, sedangkan pada siswa perempuan dengan persentase 65%, dimana regulasi diri siswa dalam belajar siswa perempuan di kelas IX lebih tinggi dari pada siswa laki-laki. Jadi dapat disimpulkan bahwa regulasi diri siswa dalam belajar di kelas VII, VIII, dan IX lebih tinggi siswa perempuan kelas VII dengan persentase 80% dan berada pada kategori sedang

Pada penelitian Rumita, Sri Tiatri, dan Heni Mularsih, 2017 terdahulu dengan judul penelitian “Perbedaan Regulasi Diri Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI Ditinjau Dari Jenis Kelamin”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari perbedaan regulasi diri belajar siswa

sekolah dasar kelas VI, penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama meneliti tentang perbedaan regulasi diri belajar siswa berdasarkan jenis kelamin/gender dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Dengan memperoleh hasil bahwa tidak terdapatnya perbedaan tingkat regulasi diri belajar yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Dalam empat dimensi regulasi diri belajar hanya terdapat satu perbedaan dari dimensi kecemasan, siswa perempuan tampak lebih tinggi merasakan kecemasan dari pada siswa laki-laki. Dan perbedaan lain dari penelitian ini adalah populasi kepada siswa sekolah dasar kelas VI sebanyak 188 siswa.

Dalam penelitian Mirawati, Anniez Rachmawati M, 2023 lain yang berjudul “Perbedaan *Self-regulated Learning* Siswa SMA Budi Agung Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua” penelitian ini sama-sama meneliti tentang regulasi diri belajar dengan jenis penelitian yang sama yaitu kuantitatif, namun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian adalah populasi penelitian ini kepada siswa SMA dengan jumlah sampel 185 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukannya perbedaan *self-regulated learning* terkait dengan persepsi pola asuh otoriter, ketidakpedulian demokratis dan permisif dan toleransi permisif, dan juga ditemukan bahwa kemampuan belajar *self-regulated* kelompok siswa dengan persepsi pola asuh otoriter berbeda secara signifikan dengan kemampuan belajar siswa dengan pola asuh demokratis, begitu juga sebaliknya, kelompok siswa yang berwawasan tentang pendidikan demokratis.

Penelitian Oktarina, 2015, selanjutnya dengan judul “Perbandingan Regulasi Emosi Siswa di SMA Negeri X Jakarta Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua”. Penelitian ini untuk mencari perbandingan regulasi emosi siswa di SMA Negeri X Jakarta. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang regulasi dan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah penelitian ini meneliti tentang regulasi emosi siswa, populasi penelitian ini adalah siswa SMA, dan regulasi emosi siswa ditinjau dari pola asuh orangtua. Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapatnya perbedaan regulasi yang signifikan pada siswa di SMA Negeri X Jakarta ditinjau dari pola asuh orangtua.

Penelitian Suci Ridhona Astrani, 2022, selanjutnya yang berjudul “Perbedaan *Self-Regulated Learning* Pada Siswa Kelas Taksassus Dengan Siswa Kelas Reguler di SMA IT Al-Fitryan School Medan”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mencari perbedaan antara *self-regulated learning* pada siswa kelas taksassus dengan siswa kelas reguler. Persamaan

penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang *self-regulated* dengan jenis penelitian kuantitatif. Terdapat beberapa perbedaan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sudah penulis lakukan yaitu populasi kepada siswa SMA dan ditinjau pada siswa kelas takhassus dengan siswa reguler. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapatnya perbedaan yang signifikan antara siswa kelas takhassus dengan siswa kelas reguler, dan *self-regulated* siswa berada dalam kategori tinggi.

Sesuai dengan teori menurut Zimmerman., B.J & Schunk, D.H 2011. menjelaskan bahwa regulasi diri dalam belajar merupakan proses pengaturan dan pengelolaan metakognisi, motivasi dan strategi belajar dalam proses belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Regulasi diri dalam belajar adalah proses proaktif dan sadar yang digunakan oleh siswa untuk mengendalikan proses pembelajarannya sendiri dalam bentuk kognisi, kognisi, motivasi, dan perilaku; seperti menetapkan tujuan, memilih dan menggunakan strategi yang paling sesuai dengan sumber daya situasi, serta saling memonitor satu sama lain dan bukan proses reaktif siswa yang secara impersonal hendak untuk meraih prestasi.

Individu yang belajar adalah pelajar yang aktif, artinya individu yang memiliki kesadaran tentang aktivitas yang dilakukan. Oleh karena itu, sebelum melakukan aktivitas belajar individu harus menetapkan tujuan belajarnya, menyusun perencanaan pembelajarannya, mengontrol dan mengevaluasi proses pembelajarannya dan memberikan reaksi terhadap pencapaian pembelajarannya sendiri. Regulasi dalam belajar yang baik selalu melakukan evaluasi diri terhadap kualitas tugasnya dan tujuan proses dirinya sendiri, membuat perencanaan dan tujuan minsalnya apa yang harus dipelajarinya untuk mengembangkan pemahamannya terhadap tentang materi yang telah di peroleh dari kelas dan menyusun jadwal menyelesaikan tugas-tugasnya. Regulasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur tentang pencapaian dan aksi mereka sendiri, dan juga menentukan target yang ingin mereka capai dengan cara mereka sendiri dan memberikan penghargaan pada diri mereka sendiri telah mencapai tujuan tersebut. Maka regulasi diri dari seseorang akan berbeda dengan yang lainnya, karena setiap orang memiliki motivasi dan targetnya tersendiri untuk mencapai tujuannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Perbedaan regulasi diri siswa dalam belajar berdasarkan di MTsN 6 Agam yaitu pada siswa laki-laki dengan persentase 70% berada pada kategori tinggi, sedangkan pada siswa perempuan dengan persentase 53% berada

pada kategori tinggi. Sedangkan perbedaan regulasi diri siswa dalam belajar berdasarkan gender kelas VII, VIII, dan IX di MTsN 6 Agam, di kelas VII pada siswa laki-laki dengan persentase 70% terletak pada kategori tinggi, sedangkan pada siswa perempuan dengan persentase 80% terletak pada kategori sedang. Selanjutnya perbedaan regulasi diri siswa dalam belajar berdasarkan gender di kelas VIII pada siswa laki-laki dengan persentase 75% terletak pada kategori tinggi, sedangkan pada siswa perempuan dengan persentase 62% terletak pada kategori sedang. Perbedaan regulasi diri siswa dalam belajar berdasarkan gender yaitu sama-sama terletak pada kategori tinggi dengan persentase yang berbeda pada siswa laki-laki dengan persentase 63%, sedangkan pada siswa perempuan dengan persentase 65%, dimana regulasi diri siswa dalam belajar siswa perempuan di kelas IX lebih tinggi dari pada siswa laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayan, A. *Hubungan Regulasi Diri (Self Regulation) Dalam Belajar Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas IX SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi Universitas Lampung. 2017. Hal. 2
- Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* Jogjakarta: Arruz Media, 2010. Hal.3
- Iswantir,. *Gagasan Pendidikan Serta Praktis Pendidikan Islam Di Indonesia*, 2017.
- Jantz, C. Self Regulation And Online Developmental Student Success, *Journal Of Online Learning And Teaching*, (6), 2011. Hal. 2
- Maclem, G.L. *Boredom in The Classroom*. Berlin: Spriger. 2015. Hal. 2
- Mirawati, Annie Rachmawati M, 2023, *Perbedaan Self-Regulated Learning Siswa SMA Budi Agung Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman, Hlm.218
- Muri, Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), Hal 3
- Oktarina, 2015, *Perbedaan Regulasi Emosi Siswa di SMA X Jakarta Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua*, Universitas Negeri Jakarta, Hal 13
- Rumita, Sri Tiatri, dan Heni Mularsih, 2017, *Perbedaan Regulasi Diri Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI Ditinjau Dari Jenis Kelamin*, Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni, Hlm.293
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta PT. Rineka Cipta. 2010, Hal. 2

Suci Ridhona Astrani, 2022, *Perbedaan Self-Regulated Learning Pada Siswa Kelas Taksassus Dengan Siswa Kelas Reguler di SMA IT Al-Fitryan School Medan*, Universitas Medan Area, Hal. 13

Syofian, siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: kencana prenada media group, 2013). Hal.3

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Sinar Grafika. Hal. 2

Wawancara Pribadi, Ibu Novalolli, 18 maret 2024, Bertempat di MTsN 6 Agam. Hal 3

Wawancara Pribadi, Iksan, 18 maret 2024 Bertempat di MTsN 6 Agam. Hal 3

Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013. Hal. 3

Zimmerman., B.J & Schunk, D.H 2011. *Self-Regulated Learning and Academic Achievement*. Hal 13